

# UNDIP WEEKLY

Produced by Humas UNDIP

## UNDIP : MAHASISWA SEKOLAH VOKASI JUARAI 5 KEJUARAAN NASIONAL



Para mahasiswa Sekolah Vokasi Undip berhasil membuktikan kompetensinya berdaya saing tinggi dengan menyabet 5 kejuaraan nasional sekaligus. Prestasi Mahasiswa Vokasi Undip pada 5 kejuaraan tersebut antara lain Juara 1 Lomba OLIVIA Cabang Inovasi Konstruksi Kategori Non Material melalui bidang Inovasi yang berjudul "ALThERGRITY : Solusi Hunian Portabel Berkelanjutan dengan Sistem Modular Didukung Hydraulic Interlock Magnetic yang Terintegrasi Sistem Anti Banjir dengan Tensegrity Concept serta Generator Termoelektrik dan Piezoelectric sebagai Suplai Listrik".

Juara 1 di Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional dalam Penas FKMTSI 2021 di Papua Barat dengan judul karya "AIREX: Sistem Detektor

Keretakan Bangunan dengan Metode Sensor Berbasis Internet of Things dalam Mitigasi Bencana Gempa Bumi".

Juara 1 dalam Lomba Kreativitas karya Mahasiswa Nasional (Loka Karya FT 2021) yang diadakan oleh Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta 2021 dengan mengusung Inovasi berjudul "Unbreak : Construction Services Platform Latform Managed By Indonesian Civil Engineering And Architectural Students To Increase Public Awareness Of SNI Construction"

Juara 1 dalam Civil Paper Competition 5 th Civil Creative And Action UGM 2021 dengan mengusung Inovasi berjudul "Nerthbon: Non-Adhesive Eco-Brick With Anti -Earthquake System And Carbon Emission Absorber"

Juara 2 pada ajang perlombaan karya tulis ilmiah nasional 'Tirtayasa Research Academic Society and festival 2021 (TRACIVAL)' dengan tema 'Peran Generasi Muda sebagai Problem Solver dalam Penanggulangan Dampak Pandemi Covid-19 Berbasis IPTEK dan Kearifan Lokal'

Dekan Sekolah Vokasi Undip Prof. Dr. Ir. Budiyono, M.Si. mengucapkan syukur Alhamdulillah, semakin mengukuhkan Sekolah Vokasi menjadi pusat pendidikan

Vokasi (terapan) yang unggul. Unggul berarti memiliki daya saing, dibuktikan dengan menang di berbagai kejuaraan.

Lebih lanjut Prof. Budi menuturkan yang sangat penting, kami berharap mahasiswa dan dosen terus semangat mengembangkan berbagai produk nyata yang bermanfaat bagi masyarakat.

Sementara itu Ketua Program Studi STr. Teknik Infrastruktur Sipil dan Arsitektur Asri Nurdiana, S.T., M.T. mengatakan bahwa di prodi kami selalu menumbuhkan iklim yang kondusif, serta terus melakukan pembinaan, sehingga banyak prestasi mahasiswa yang dihasilkan setiap tahunnya. Di prodi ada UKM Dipovil sebagai wadah bagi mahasiswa yang memiliki passion dalam bidang penelitian. Ke depannya, prodi akan mendorong mahasiswa yang tergabung di UKM ini dan dosen pembimbing agar bisa lebih banyak mendapatkan prestasi.



# UNDIP WEEKLY

## SUSUNAN REDAKSI UNDIP WEEKLY

### Penanggung Jawab

Ratna Wahyu Setyaningtyas, S.H., M.Si.

### Redaktur Pelaksana

Utami Setyowati, SS., M.I.Kom.

### Wakil Redaktur Pelaksana

Astri Winarni, S.H., M.H.

### Editor

Ninok Hariyani, S.Sos., M.I.Kom.

### Reporter dan Fotografer

Linda Wahyuningsih, S.I.Kom.

Titis Dyah, S.Hum.

Dhany Dimas Oktriyanto, S.I.Kom.

Indra Bayu Adji, S.I.Kom.

Sidiq Ariyadi, S.Sn.

### Desain Grafis

Diska Rahmita Gasti, S.Sn.

Rahadyan Wishnu Byantoro, S.Hum.

## UNDIP RAIH JUARA DI AJANG INTERCOLLEGIATE GOLF SERIES (IGS) SERI PERTAMA



Universitas Diponegoro (Undip) kembali mengukir prestasi membanggakan di bidang olahraga. Prestasi itu kali ini di ukir oleh Diponegoro Golf Community (DGC) bersama dengan BSO Golf Undip, Dipo Golfers, yang berhasil menyabet juara di ajang Intercollegiate Golf Series (IGS) seri pertama, di Damai Indah Golf-PIK Course, pada Minggu (21/11).

Tim Undip berhasil meraih kemenangan di kategori tim dan perseorangan pada ajang ini. Di kategori tim, Undip berhasil meraih juara 2 Runner up Nett. Sedangkan untuk kategori perseorangan, Undip berhasil mencatatkan 4 mahasiswanya ke podium pemenang.

Keempat mahasiswa Undip yang berhasil meraih trofi ini adalah Nadya Fitri Maharani (Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan 2021) pada kategori Best Nett Overall Ladies, Rykho Rizky Babul Khoir Harahap (Fakultas Hukum 2020) pada kategori Best Nett 1 Flight A, Darendra Setiawan Hartono (Fakultas Teknik

2020) pada kategori Best Nett 1 Flight B, dan Akbar Hidayat (Fakultas Ekonomika dan Bisnis 2018) pada kategori Best Gross Flight B.

Prestasi membanggakan ini tak lepas dari hasil kerja keras latihan dan persiapan yang matang oleh tim. "Untuk persiapan, tim Dipo Golfers kita sudah melakukan latihan rutin seminggu 2 kali dan setiap bulannya kita mengadakan gobar (golf bareng) di internal Dipo Golfers. Untuk tim yang bertanding, kita berikan porsi latihan driving yang lebih, guna memberikan yang terbaik untuk Undip", ungkap ketua Dipo Golfers, Arya Tri Putranto saat dihubungi tim humas, Rabu (24/11).

Arya menambahkan tim Dipo Golfers siap diproyeksikan untuk mengikuti turnamen-turnamen golf yang akan digelar selanjutnya. "Dipo Golfers berusaha setiap turnamen yang akan diadakan, kita siap menurunkan tim terbaik untuk bertanding, untuk mengharumkan nama Undip dalam dunia olahraga, khususnya olahraga golf", jelas Arya.

Dipo Golfers sendiri terbentuk pada tanggal 11 April 2021. Menjadi salah satu BSO di Undip yang dibentuk atas dasar kebutuhan dan impian dari Undip untuk mewadahi dan mengembangkan potensi mahasiswa Undip yang hobi bermain golf, baik yang sudah mahir maupun yang ingin belajar mendalami olahraga golf.

Intercollegiate Golf Series (IGS) merupakan turnamen golf yang diselenggarakan oleh Ciputra Golfpreneur Foundation (CGF) yang bekerja sama dengan Perhimpunan Ikatan

Alumni Perguruan Tinggi Negeri Indonesia (HIMPUNI). Turnamen ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi atlet golf Indonesia di turnamen internasional dan menambah jumlah pegolf muda di Indonesia.

Setelah seri pertama, selanjutnya turnamen ini akan berlangsung ke seri kedua pada 23-27 Januari 2022 dan berlanjut ke seri ketiga pada 13-17 Maret 2022. Pada musim berikutnya, turnamen ini rencananya akan berlangsung selama enam seri.

IGS 2021 melibatkan sebanyak 20 perguruan tinggi negeri (PTN), diantaranya yaitu Universitas Diponegoro, Institut Pertanian Bogor, Institut Teknologi Bandung, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Universitas Airlangga, Universitas Gadjah Mada, Universitas Indonesia, serta perguruan tinggi lainnya.



## REKTOR UNDIP RESMIKAN LABORATORIUM PENGOLAHAN MAKANAN (FOOD PROCESSING LABORATORY)



Rektor Universitas Diponegoro (Undip) Prof. Dr. Yos Johan Utama, S.H., M.Hum., telah meresmikan Laboratorium Pengolahan Makanan (Food Processing Laboratory) pada Senin (29/11) pukul 09.00 WIB di Gedung F Hall Dekanat Lantai 2 Fakultas Peternakan dan Pertanian (FPP) Undip.

Acara ini dihadiri oleh Rektor Undip Prof. Dr. Yos Johan Utama, S.H., M.Hum., para Wakil Rektor Undip, Ketua Senat Akademik Undip Prof. Ir. Edy Rianto, M.Sc., Ph.D., IPU., Direktur Utama PT Undip Maju Dr. Wisnu Mawardi S.E., M.M., Direktur Inovasi dan Kerjasama Undip drh. Dian Wahyu Harjanti, Ph.D., Dekan FPP Undip Prof. Dr. Ir. Bambang Waluyo H.E.P., M.S., M.Agr., IPU., Para Wakil Dekan FPP Undip, Ketua Dharma Wanita Persatuan (DWP) Undip, dan Ketua Dharma Wanita Persatuan (DWP) FPP Undip.

Selain itu, acara ini turut mengundang Kepala

Laboratorium Mutu Beras dan Pascapanen Sereal Kementerian Pertanian Republik Indonesia Dr. Mulyana Hadipernata, S.TP, M.Sc., Regional CEO PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Semarang Wahyu Sulistiyono, President Komisaris Cimory Grup Bambang Sutantio, Direktur PT BISI International Tbk Agus Saputra Wijaya, Bupati Kab. Blora yang diwakili oleh Kepala Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Blora drh. R. Gundala Wejasena, MP.

Laboratorium Pengolahan Makanan ini merupakan bantuan hibah dari program CSR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Melalui program BRI Peduli, hibah laboratorium ini nantinya akan digunakan oleh para mahasiswa untuk menunjang kegiatan pembelajaran, yakni penelitian dan praktikum.

Rektor Undip Prof. Dr. Yos Johan Utama, S.H., M.Hum., dalam sambutannya mengungkapkan bantuan hibah dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ini akan Undip gunakan dengan baik, sehingga nantinya akan berguna bagi mahasiswa dan masyarakat secara umum.

"Jadi apa yang sudah diberikan BRI melalui program CSR harus kita jaga dan kita gunakan sebaik mungkin, jangan sampai hanya peresmian saja yang ramai, tapi tidak ada kemajuannya. Tanggung jawab sosial BRI sudah berpindah kepada kita, kita harus menjaga, merawat, dan memanfaatkan sebaik mungkin. Terima kasih untuk BRI." ungkap Prof. Yos.

Dari peresmian Laboratorium Pengolahan Makanan ini, Prof. Yos mengingatkan agar produk pangan yang nantinya dihasilkan harus memenuhi regulasi yang ada dan tetap menjaga kualitas produk. "Harus diikuti sesuai regulasinya, apalagi untuk masalah makanan itu sisi hukumnya banyak, dari merk patennya sampai kualitas produknya. Nanti kalau sudah di tingkat produksi massal dan sudah mulai dijual harus hati-hati." pesan Prof. Yos.

Dalam laporannya, Dekan FPP Undip Prof. Dr. Ir. Bambang Waluyo H.E.P., M.S., M.Agr., IPU., menjabarkan pengembangan Laboratorium Pengolahan Makanan di FPP Undip ini dinilai sangat penting, karena pada umumnya komoditas pangan sudah menjadi sebuah komoditas yang vital, baik di Indonesia maupun di seluruh dunia.

Selain itu, diperlukan dukungan oleh semua elemen untuk mengembangkan riset yang berkaitan dengan pangan. "Kami sangat menghargai dari semua pemangku kepentingan, baik dari dunia industri, dari pemerintah dalam hal ini kementerian dan dinas-dinas terkait, masyarakat, serta dunia perbankan khususnya BRI yang telah memberikan dukungan dalam upaya mengembangkan pendidikan dan riset yang terkait dalam masalah pangan." ungkap Prof. Bambang WHEP.

Lebih lanjut, Prof. Bambang WHEP berharap akan terjadi hilirisasi hasil produk pangan dari para mahasiswa kepada para pelaku industri. "Kami harap seperti Cimory, PT

Undip Maju, BRI bisa menjadi out taker dari produk pangan yang dihasilkan oleh adik-adik mahasiswa.” ucapnya.



## UNDIP BERSAMA KEMENKES MENYELENGGARAKAN ORIENTASI KAMPUS SEHAT TAHUN 2021



Dalam rangka pengembangan Kampus Sehat Tahun 2021 Universitas Diponegoro bersama Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyelenggarakan kegiatan Orientasi Kampus Sehat sebagai pembekalan bagi perguruan tinggi dalam melaksanakan program Kampus Sehat, pekan lalu. Kampus Sehat merupakan program dari Kemenkes RI untuk menggerakkan sektor pendidikan agar

berperan aktif dalam mewujudkan Indonesia sehat dengan terlibat langsung dalam upaya-upaya promotif, dan preventif, di lingkungan internal perguruan tinggi.

Rektor Undip, Prof. Dr. Yos Johan Utama, S.H., M.Hum. membuka secara langsung acara ini. Ia menyampaikan Undip menjadi terbaik kedua nasional dalam GreenMetric yang telah melaksanakan program Sustainable Campus dengan kegiatan ramah lingkungan dan berkelanjutan. Sebelum pandemi Undip juga rutin melaksanakan senam bersama setiap hari jumat sedangkan selama pandemi menerapkan perkuliahan daring atau online dan sangat ketat pada prokes. Undip mengucapkan terima kasih kepada Kemenkes yang telah melaksanakan orientasi Kampus Sehat.

Sementara Plt. Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM), Kemenkes RI, dr. Elvieda Sariwati, M.Epid. menuturkan program kampus sehat adalah upaya yang sistematis dan menyeluruh dalam mewujudkan Perguruan Tinggi sebagai suatu lembaga yang mengintegrasikan kesehatan dalam budaya perguruan tinggi. Program ini merupakan gerakan untuk hidup sehat di perguruan tinggi melalui sebuah pendekatan kesehatan secara menyeluruh untuk menciptakan lingkungan belajar dan budaya organisasi yang mendorong kesehatan, kesejahteraan komunitas, serta memberdayakan individu dalam mencapai potensi. (Lin-Humas)

## FKM UNDIP DUKUNG PENANGANAN COVID-19 MELALUI LITERASI KESEHATAN DI RUANG DIGITAL



SEMARANG – Fakultas Kesehatan Masyarakat mengajak seluruh civitas akademika untuk mendukung penanganan Covid-19 melalui gerakan literasi kesehatan di ruang digital. Literasi kesehatan di ruang digital perlu digalakkan untuk menangkal peredaran hoax yang mengganggu penanganan Covid-19 dengan munculnya isu-isu yang menyesatkan.

Salah satu isu yang mengganggu program penanganan Covid-19 adalah tentang bahaya vaksin, sehingga membuat sebagian masyarakat menjadi ragu-ragu melakukan vaksinasi. Demikian poin yang muncul dalam webinar bertajuk “Pentingnya Literasi Kesehatan Digital dalam Mencegah Penyebaran Hoax Covid-19”, yang digelar FKM Undip belum lama ini dan diikuti sekitar 600 peserta. Webinar tersebut menghadirkan dua pembicara, yakni Pegiat Literasi yang juga seorang pengajar di Universitas Sebelas

Maret (UNS), Retno Tanding Suryandari, S.E., M.E., Ph.D.; serta Peneliti dari Centre for Health Economics & Policy Innovation Imperial College London, Dr. Dian Kusuma, S.KM, M.PH.

Ketua Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku FKM Undip, Dr. Drs. Syamsulhuda Budi Musthofa, M.Kes, saat memberi sambutan mengatakan pelaksanaan webinar ini merupakan salah satu rangkaian acara dari Health Promotion (HP) Fest 2021. Syamsulhuda berharap kegiatan ini bisa menjadi bagian dari upaya mengedukasi masyarakat, terutama pemerhati masalah kesehatan.

Menurutnya, di tengah pandemi Covid-19 terpaan berita dan informasi dari berbagai media silih berganti. Di mana informasi yang didapatkan menjadi satu hal yang sulit untuk dicerna dengan baik, apakah memiliki nilai informasi yang benar atautkah yang salah sehingga menjadi tantangan bagi promotor kesehatan dan tenaga pelayanan kesehatan untuk menindak-lanjutinya.

“Maka dari itulah, kegiatan webinar ini kami gelar dengan tema pentingnya literasi kesehatan digital dalam mencegah penyebaran hoax Covid-19 dengan harapan bisa memberikan pencerahan serta edukasi bagi peserta terutama para pemerhati masalah kesehatan,” katanya.

Dekan FKM Undip Dr. Budiyono, S.KM., M.Kes. menambahkan bahwa webinar ini penting diadakan. Menurutnya, hoax sudah gencar

sebelum adanya pandemi, apalagi ketika kondisi seperti sekarang dengan akses yang sangat mudah, orang banyak mengakses dari media yang terpaannya sangat luar biasa sehingga data yang disampaikan melalui media perlu dipilah dan dipilih. "Langkah ini yang kemudian kami ambil demi menghindari kegaduhan dan salah tafsir. Tidak hanya saat ini tapi juga untuk saat mendatang," tegas Budiyo.

Sementara itu, dalam penyampaian materi tentang literasi kesehatan digital, Dr. Dian Kusuma S.KM, M.PH, menuturkan bahwa pada bulan April 2020 Thomas Abel bersama David McQueen dari University of Bern mengeluarkan artikel tentang pentingnya literasi kesehatan di tengah Covid-19.

Mereka mengungkapkan bahwa masyarakat akan susah memahami apa yang ahli atau politisi sampaikan. Apalagi, di awal-awal pandemi banyak ketidakpastian pengetahuan tentang Covid-19 yang berubah-ubah setiap saat. Dia menekankan perlunya komunikasi yang tegas dan jelas kepada masyarakat. Karena apapun yang disampaikan oleh pemimpin atau ahli, itulah yang coba dimengerti masyarakat.

Sedangkan dalam literasi kesehatan digital, meski hanya menambahkan satu kata "digital" saja membuat literasi kesehatan lebih rumit. Hal ini dikarena implementasinya membutuhkan beberapa tambahan faktor seperti literasi komputer, literasi media, literasi tradisional, literasi informasi, dan literasi saintifik. "Sehingga banyak hal dari sisi

personal yang mempengaruhi literasi kesehatan digital di antaranya umur, keadaan kesehatan, dan latar belakang pendidikan. Perlu diketahui bersama juga bahwa, awal dari literasi kesehatan adalah memahami informasi yang ada, dan berujung pada membuat aksi personal," ujarnya.

Sedangkan Retno Tanding Suryandari, S.E., M.E., Ph.D. mengatakan bahwa berita bohong atau hoaks mengalami peningkatan di tengah kondisi pandemi Covid-19. Mafindo telah mendata bahwa tahun 2020 ini ada sebanyak 2298 hoaks yang muncul di tahun 2020. Sebanyak 788 atau 34,3% di antaranya merupakan hoax tentang Covid-19. Sedangkan di tahun 2021, rasio ini menurun dari 2298 menjadi 1044 hoaks yang baru. Namun, masih ada sekitar 25% yang merupakan hoaks tentang Covid-19.

Dalam dunia komunikasi ia menjelaskan ada beberapa macam informasi di antaranya misinformasi, disinformasi, dan malinformasi. Misinformasi atau misinformation ini adalah informasi yang salah, tetapi orang yang menyebarkannya itu percaya bahwa itu benar. Yang kedua disinformasi, dimana informasi yang salah yang disebarkan dengan sengaja oleh orang yang tahu bahwa informasi ini salah. "Jadi sudah ada unsur kesengajaan disini," tegasnya.

Menurutnya, hoaks masuk ke dalam kategori disinformasi. Dan yang terakhir malinformasi yang artinya dasar kebenarannya itu ada, tetapi sengaja digunakan untuk merugikan orang, organisasi, atau negara lain.

Kemudian, akses internet yang membuat manusia memasuki era baru menjadi salah satu penyulut mudahnya hoaks berkembang. Ketika sebelum memasuki era internet, berita hanya bisa diakses melalui tv, radio serta koran dan masyarakat hanya jadi penikmat. “Berbeda dengan sekarang ketika internet sudah muncul dan menjadi bagian dalam kehidupan kita,” ujarnya.

Dengan adanya media sosial memungkinkan seseorang tidak hanya menjadi penikmat, pembaca, atau pendengar tapi juga pembuat berita dan juga penyebarannya. “Dari pintu inilah hoaks bisa muncul dan tersebar. Kadang jari kita lebih cepat dari apa yang kita pikirkan,” katanya pada kegiatan yang digelar Sabtu (20/11/2021).

Fenomena yang seringkali terjadi, masyarakat membagikan tanpa mencerna informasi itu terverifikasi benar atau tidak. Maka dari itu pentingnya memahami literasi kesehatan digital masyarakat sekarang ini ditengah derasnya arus informasi. Menurutnya, ada beberapa alasan yang menyebabkan hoaks mudah tersebar yaitu bentuk partisipasi masyarakat, mencari pengakuan atau eksistensi, mendapatkan profit, bentuk provokasi, dan propaganda. (tim humas)



## LPPM UNDIP DAN UNICEF BEDAH MP-ASI BERKUALITAS UNTUK CETAK GENERASI SEHAT DAN CERDAS



SEMARANG — Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Diponegoro (Undip) dan United Nations International Children’s Emergency Fund (UNICEF) menyelenggarakan kegiatan seminar bertema “Makanan Pendamping (MP)-Air Susu Ibu (ASI) Berkualitas: Generasi Sehat, Cerdas dan Berkualitas” sebagai rangkaian kegiatan memperingati Hari Kesehatan Nasional. Seminar yang dilakukan melalui aplikasi zoom dan disiarkan Undip TV tersebut memberikan panduan penting bagi para ibu bagaimana menyiapkan generasi yang cerdas, sehat dan berkualitas di tengah tengah perubahan zaman.

Dua pembicara yang dihadirkan adalah Pakar Gizi dan Kesehatan Dr. Dr Tan Shot Yen M.Hum., dan Ketua Program Studi S1 Gizi Fakultas Kedokteran Undip, Dr. Diana Nur Afifah, STD, M.Si. Bertindak sebagai moderator dalam seminar yang dihadiri peserta dari berbagai wilayah di Indonesia

adalah dosen Fakultas Kesehatan dan Masyarakat (FKM) Undip, Nain Tina Lisnawati, S.K.M., M.Gizi.

Wakil Ketua LPPM Undip, Prof. Dr. Rahayu, S.H., M.Hum. menyambut baik kegiatan atas kerjasama UNICEF yang selalu mensupport LPPM Undip. Kegiatan yang membedah tema MP-ASI ini, menurutnya, sangat penting diadakan sebab saat ini para ibu dan anak menghadapi zaman dan kondisi yang sangat berbeda.

"Hal ini juga terjadi pada saya, ketika saat ini menghadapi cucu saya. Dulu 30 tahun yang lalu waktu saya merawat dua anak saya, saya merasakan sangat simple dengan hanya menu makanan yang sederhana. Berbeda ketika menghadapi cucu yang merasakan susah makan, padahal nutrisi juga sudah diberikan. Mungkin zamannya sudah berbeda, sehingga kegiatan ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi ibu-ibu bagaimana memberikan MP-ASI tanpa membuat ibu stres. Saya juga berharap kegiatan ini benar-benar memberikan manfaat dan memberikan pelajaran yang baru bagi semua peserta," harap Prof. Dr. Rahayu, saat membuka webinar tersebut, Sabtu (27/11/2021).

Sementara itu Karina Widowati dari UNICEF Indonesia Perwakilan Surabaya, menegaskan pentingnya kegiatan seperti ini bagi para orang tua untuk membantu bayi di bawah lima tahun (Balita) agar bisa tumbuh dan berkembang secara optimal. Disebutkan, UNICEF dan WHO sepakat memberikan

rekomendasi global tentang pemberian makanan yang ideal bagi anak atau Balita yang sesuai, agar bisa tumbuhkembang secara optimal dan memiliki potensi yang dimiliki.

Ada lima rekomendasi global dari UNICEF dan WHO tentang pemberian makanan bagi anak yang ideal. Pertama, Early initiation of Breastfeeding atau inisiasi menyusui dini di saat pada jam pertama lahir. "Ini dapat meningkatkan kesehatan, tumbuhkembang, dan membantu membangun daya tahan tubuh atau anti body pada bayi. Kemudian, ASI juga sangat baik untuk kesehatan sistem pencernaan bayi," ujar Karina.

Kedua, Exclusive Breastfeeding <6 months atau pemberian ASI eksklusif oleh ibu kepada bayi selama 6 bulan. Hal ini sangat penting, sebab dapat melindungi bayi dari risiko infeksi akut seperti diare, pneumonia, infeksi telinga, haemophilus influenza, meningitis dan infeksi saluran kemih. "ASI Eksklusif juga melindungi bayi dari penyakit kronis di masa depan seperti diabetes melitus tipe 1," tambahnya.

Ketiga, Introduction of Solid, Semi-solid or Soft Foods 6-8 months atau pengenalan makanan padat, semi padat atau lunak pada bayi usia 6 sampai 8 bulan. "Jadi pada usia ini anak mulai dikenalkan makanan baru tidak lagi hanya makanan cair, tujuannya untuk memicu makanan dewasa."

Keempat, complementary feeding 6-23 months atau pemberian makanan tambahan

ini menjadi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan gizi pada bayi. Kelima, Continued Breastfeeding 12-23 months atau melanjutkan ASI dan memberikan makanan tambahan untuk memenuhi makanan nutrisi yang sangat baik untuk tumbuhkembang anak.

“Kelima rekomendasi ini dapat membantu balita-balita kita untuk tumbuhkembang di masa yang akan datang. Lima rekomendasi ini juga dapat mencegah terjadinya penyakit stunting pada anak yang disebabkan kekurangan gizi. Karena dari pengalaman rata-rata yang menjadikan anak beresiko stunting adalah kekurangan gizi akut pada 2 tahun pertama,” jelas Karina.

Hal itu juga dikuatkan oleh, Dr. dr. Tan Shot Yen, M.Hum. Dalam pemaparannya dikatakan bagi seorang ibu memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan sebuah perjalanan berharga yang tak akan bisa diulang. Anak-anak yang tumbuh sehat dimulai dari pemberian MP-ASI yang baik akan mencetak generasi bangsa yang sehat dan cerdas di masa depan, sebuah investasi berharga bagi kemajuan sebuah bangsa.

Dia menambahkan, pemberian MP-ASI bukan hanya urusan dari spesialis anak. Sebab, menyiapkan MP-ASI tak harus dilakukan dengan mewah dan berlebihan. Tak perlu dibedakan menu sang bayi dan menu keluarga. “Apa yang dimakan orangtua ya itu yang dimakan bayi, misal hari ini menu di rumah sayur labu ya bayinya beri labu juga,

cuma pengolahannya dipisah,” dia menambahkan.

Tan Shot Yen mengingatkan supaya setiap ibu dan anak diberikan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) atau istilahnya buku pink sebagai panduan, dimana buku tersebut ada 13 organisasi kesehatan yang menyusunnya. “Hal ini bisa dimanfaatkan para orang tua untuk melihat atau mengukur tumbuhkembang anaknya setiap minggunya melalui panduan buku ini,” jelasnya.

Senada dengan dr. Tan, Dr. Diana Nur Afifah, STD, M.Si mengatakan anak-anak yang tumbuh sehat dimulai dari pemberian MP-ASI yang baik, karena bisa mencetak generasi bangsa yang sehat dan cerdas di masa depan. Maka, dalam kesempatannya, Dr. Diana mengingatkan kembali sebagai seorang ibu harus memastikan kebersihan dan keamanan makanan yang akan diberikan kepada sang buah hati. “Yang tidak boleh kita lupakan, memastikan makanan yang kita siapkan aman untuk dikonsumsi bayi kita,” ujarnya.

Ada 5 cara menyimpan makanan yang benar membuat kandungan gizi terjaga dan terjamin keamanannya. Pertama, makanan harus disimpan dalam keadaan bersih dan di tempat yang bersih. Kemudian simpan makanan dalam keadaan beku. Ketiga, Diana menambahkan, makanan yang disimpan harus sudah dalam keadaan matang. “Dipastikan harus benar-benar matang, tidak setengah matang,” tegasnya.

Selanjutnya, makanan disimpan dengan suhu yang aman, bisa disimpan di lemari makanan yang kering atau lemari pendingin. Yang terakhir, mencuci makanan menggunakan air yang bersih. "Dengan cara seperti inilah seorang ibu dapat memberikan makanan yang aman dan sehat untuk anaknya. Sehingga anak bisa tumbuhkembang secara optimal dan memiliki potensi yang dimilikinya," tuturnya. (tim humas)



## MAHASISWA SEKOLAH VOKASI UNDIP KEMBANGKAN SABUN ANTISEPTIK COVID-19 DARI AMPAS TEH



SEMARANG – Empat mahasiswa Program Studi Teknologi Rekayasa Kimia Industri

(Prodi TRKI) Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro (Undip) berhasil mengembangkan inovasi dengan memanfaatkan bahan baku limbah (ampas) teh menjadi sabun antiseptik atau hand wash. Sabun dari limbah teh yang diberi nama Polytea ini dapat membunuh virus corona yang menjadi penyebab penyakit Covid-19.

Inovasi yang dilakukan Mahendra Farih Sholawa, Rega Ardiansyah, Fellanda Harfiana dan Palupi Diah Utami tersebut terjaring melalui Program 100 Wirausaha Muda Sekolah Vokasi Undip. Ketua Tim TRKI Vokasi, Mahendra Farih Sholawa, mengatakan Polytea memanfaatkan ampas teh yang selama ini dibuang begitu saja sebagai bahan baku. Ampas teh yang semula hanya dilihat sebagai limbah, ternyata memiliki kandungan senyawa bioaktif berupa flavonoid dan tanin sebagai antibakteri yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri dan sebagai minyak atsiri yang memberikan wangi khas, serta saponin yang berfungsi untuk merusak protein dinding sel.

Untuk memperkuat zat-zat tersebut, para mahasiswa memakai ekstrak daun suji sebagai penguat anti bakteri, pencegah radikal bebas dan sebagai zat pewarna hijau alami yang mengandung banyak klorofil. Dipilihnya daun suji adalah karena potensi daun suji yang besar di lingkungan dan banyak orang belum mengetahuinya, padahal daun suji dapat digunakan sebagai bahan pembuat hand wash yang lebih ramah lingkungan.

“Dengan memanfaatkan bahan limbah teh, kami berempat berhasil membuat inovasi produk *hand wash* yang sepakat kami namai Polytea. Produk ini dari hasil uji diketahui dapat membunuh virus dan bakteri serta bisa mencegah penyebaran Covid-19,” kata Mahendra, mahasiswa Prodi TRKI 2019, kepada tim humas, Kamis (25/11/2021).

Adapun cara pengolahan handwash ini sangat mudah dan biaya yang digunakan sangat ekonomis. Bahan yang digunakan dalam pembuatan Polytea yaitu ekstrak ampas teh yang dilakukan dengan metode maserasi menggunakan pelarut terbaik, pewarna alami dari daun Suji, NaCl, texapon dan aquades. Proses pembuatannya sebelumnya dilakukan dengan skala laboratorium terlebih dahulu untuk menentukan kualitas dari produk ini dan pada akhirnya Polytea bisa diproduksi dalam skala home industry.

“Cara pembuatannya adalah dengan mencampurkan semua bahan hingga homogen dan tunggu selama 2×24 jam untuk mendapatkan larutan polytea hingga siap digunakan. Polytea ini sudah melewati tahap uji organoleptik seperti bau, rasa, tekstur, ketahanan, dan warna. Kemudian sudah uji pH, viskositas dan densitas sehingga siap dikemas dan dipasarkan,” ungkapnya.

Anggota tim lainnya, Rega Ardiansyah, menambahkan bahwa produk Polytea ini juga sudah dijual secara terbatas per botol ukuran 250 ml seharga Rp. 13.000 sebagai uji coba. Target pemasarannya yaitu para

pelajar, masyarakat umum, rumah makan, tempat publik, kantor, apotek, Puskesmas, dan rumah sakit. Omsetnya sudah bisa mencapai 1.399.000/bulan.

“Proses pemasarannya, kami baru menggunakan metode word of mouth ke orang terdekat, promosi melalui sosial media WhatsApp, Line, Instagram dalam media jualnya. Dalam beberapa bulan kedepan kami sedang berproses untuk dapat masuk dan bersaing di dunia e-commerce atau startup seperti shopee, tokopedia, lazada, dan yang lainnya,” kata Rega yang juga mahasiswa Prodi TRKI Angkatan 2019.

Rega dan anggota tim lainnya merasa bersyukur, produk hand wash Polytea ini terbukti sebagai pencegah Covid-19 dan bakteri yang banyak di lingkungan seperti *Staphylococcus aureus* dengan daya hambat yang besar untuk memutus kontak virus dan bakteri di tubuh manusia. Keempat mahasiswa tersebut bertekad bisa mengembangkan lebih lanjut hasil temuannya dengan bimbingan para dosen dan pimpinan Sekolah Vokasi Undip.

“Dengan adanya inovasi ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk penanganan limbah ampas teh, memanfaatkan potensi lokal daun suji. Sehingga dapat menciptakan masyarakat yang sehat dan dapat tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan Indonesia atau Sustainable Development Goals nomor 3 yaitu Good Health and Well Being,” pungkasnya. (tim humas)